

ANALISIS PENGARUH INTERVENSI MANAJEMEN DAN ROTASI SEMU AUDITOR TERHADAP INDEPENDENSI AUDITOR DENGAN FEE AUDIT SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Jenis Sesi Paper : Full Paper

Achmad Al Hakim
Universitas Islam Indonesia
achmadalhakimm@gmail.com

Reni Yendrawati
Universitas Islam Indonesia
Reniblora123@gmail.com

***Abstratct:** In audits frequent clashes that may affect the independence of public accountants in which the client as an employer trying to condition that the financial statements are made have a favorable opinion, while on the other hand public accountant should be able to carry out their duties in a professional manner that the auditor should be able to maintain an independent attitude and objectively. This study aimed to analyze the influence of management intervention and apparent rotation of auditors to the auditor's independence with audit fee as a moderating variable. The study population was working in the auditor Public Accounting Firm (KAP) in Yogyakarta. Total respondents of this study amounted to 35 auditors. Statistical tools are used to test hypotheses using multiple linear regression with SPSS 17. The analysis shows that management interventions and rotation of auditors false negative and significant effect on the independence of auditors, while audit fees that affect the relationship between the intervention and the management of quasi auditor rotation the independence of the auditor positive and significant impact. This study contributes to the development of behavioral theory in the accounting literature that affect the independence of auditors who are affected by the management intervention, the apparent rotation of auditors as independent variables and the audit fees that affect the relationship between management and rotation quasi intervention auditor with auditor independence*

Keywords: *intervention management, pseudo rotation of auditors, independence of auditors, fee audit*

Abstrak: *Dalam penugasan audit sering terjadi benturan-benturan yang dapat mempengaruhi independensi akuntan publik dimana klien sebagai pemberi kerja berusaha untuk mengkondisikan agar laporan keuangan yang dibuat mempunyai opini yang baik, sedangkan disisi lain akuntan publik harus dapat menjalankan tugasnya secara profesional yaitu auditor harus dapat mempertahankan sikap independen dan obyektif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh intervensi manajemen dan rotasi semu auditor terhadap independensi auditor dengan fee audit sebagai variabel moderasi. Populasi penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah*

Yogyakarta. Total responden dari penelitian ini berjumlah 35 auditor. Alat statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan software SPSS 17. Hasil analisa menunjukkan bahwa intervensi manajemen dan rotasi semu auditor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap independensi auditor, sedangkan fee audit yang mempengaruhi hubungan antara intervensi manajemen dan rotasi semu auditor terhadap independensi auditor berpengaruh positif dan signifikan. Penelitian ini memberi kontribusi terhadap pengembangan teori perilaku didalam literatur akuntansi yang mempengaruhi independensi auditor yang dipengaruhi oleh intervensi manajemen, rotasi semu auditor sebagai variabel bebas dan fee audit yang mempengaruhi hubungan antara intervensi manajemen dan rotasi semu auditor dengan independensi auditor

Kata kunci: *Intervensi manajemen, rotasi semu auditor, independensi auditor, fee audit*

1. Pendahuluan

Perkembangan profesi akuntan publik atau auditor tidak terlepas dari perkembangan perekonomian suatu Negara. Semakin maju perekonomian suatu Negara maka akan semakin kompleks masalah bisnis yang terjadi. Oleh karena itu kebutuhan informasi bisnis yang berupa laporan keuangan semakin dibutuhkan untuk pengambilan keputusan bisnis. Laporan keuangan berupa data-data keuangan historis yang direkam dari kegiatan bisnis. Laporan keuangan dibuat untuk beberapa tujuan yaitu untuk kepentingan pihak internal dan untuk kepentingan pihak eksternal perusahaan. Pihak internal perusahaan membutuhkan laporan keuangan untuk menilai kinerja manajemen dalam pengelolaan perusahaan, menilai produktifitas dan efisiensi masing-masing organisasi perusahaan, sedangkan pihak eksternal perusahaan yaitu investor, kreditor, dan pemerintah membutuhkan laporan keuangan untuk menilai kinerja perusahaan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi.

Agar laporan keuangan tersebut dapat digunakan untuk berbagai kepentingan pengguna tersebut di atas maka harus ada jaminan bahwa laporan keuangan tersebut tidak menyesatkan dalam pengambilan keputusan. Hal ini tidak terlepas dari adanya konflik kepentingan antara pembuat laporan keuangan dengan pemakai laporan keuangan. Pembuat laporan keuangan cenderung akan membuat laporan keuangan sebaik mungkin dan bahkan bila perlu dapat memberikan keuntungan pribadi dengan melakukan penggelapan data keuangan atau

melakukan kecurangan, sedangkan pengguna laporan keuangan akan menilai kinerja keuangan perusahaan berdasarkan data yang ada dengan tingkat informasi kebenaran yang minimum. Untuk mencegah hal tersebut dibutuhkan suatu profesi yang dapat menjamin bahwa laporan keuangan tersebut dapat digunakan sebagai alat pengambilan keputusan dan laporan keuangan yang bebas dari kecurangan-kecurangan yang dibuat oleh manajemen perusahaan. *Due professional care* atau kemahiran profesi yang cermat dan seksama, merupakan syarat diri yang penting untuk di implementasikan dalam pekerjaan audit (Badjuri, 2011). Informasi dalam konteks ini merupakan informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan dan tingkat kesehatan yang tercantum dalam laporan keuangan.

Salah satu tugas akuntan publik atau auditor adalah melakukan pemeriksaan atau mengaudit terhadap laporan keuangan klien berdasarkan penugasan atau perikatan antara klien dengan akuntan publik. Dalam penugasan audit sering terjadi benturan-benturan yang dapat mempengaruhi independensi akuntan publik dimana klien sebagai pemberi kerja berusaha untuk mengkondisikan agar laporan keuangan yang dibuat mempunyai opini yang baik, sedangkan disisi lain akuntan publik harus dapat menjalankan tugasnya secara professional yaitu auditor harus dapat mempertahankan sikap independen dan obyektif.

Semakin memburuknya independensi auditor akhir-akhir ini menjadi penyebab utama terjadinya kebangkrutan dan skandal korporasi di berbagai perusahaan di dunia. Hal ini dikarenakan pihak auditor (akuntan publik) sebagai pemeriksa laporan keuangan klien yang akan dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh pihak-pihak eksternal menyangkut dana yang ditanamkan pada suatu perusahaan ditengarahi berperilaku secara tidak profesional. Menurut Kasidi (2007), perspektif dari sudut psikologi mengenai independensi auditor ini mengemukakan bahwa upaya mencapai independensi adalah mustahil dan pendekatan-pendekatan profesi auditing yang ada sekarang ini adalah naif dan tidak realistis. Pada kenyataan dilapangan tidak sama dengan teori, banyak terjadi masalah yang dihadapi

seorang auditor. Masalah tersebut yaitu masalah yang mengacu pada perilaku fungsional dan disfungsional sebagai seorang auditor.

Adapun faktor lain yang mempengaruhi dari independensi auditor seperti Intervensi manajemen. Intervensi manajemen seringkali terjadi pada situasi konflik antara auditor dengan klien. Situasi konflik terjadi ketika auditor dengan klien berada pada 2 pihak yang saling berlawanan karena tidak sependapat dengan hasil pelaksanaan pengujian laporan keuangan. Salah satu cara klien mengintervensi auditor adalah mempengaruhi fungsi pengujian laporan keuangan dengan memaksa auditor untuk melakukan tindakan yang melanggar standar audit, termasuk dalam pemberian opini yang tidak sesuai dengan keadaan klien yang sesungguhnya.

Menurut Jatmiko dan Syamsudin (2010) independensi auditor luntur pada situasi konflik. Situasi konflik semakin meruncing ketika klien mulai melakukan intervensi pada proses audit sehingga akan mempengaruhi opini auditor atas laporan keuangan historis. Berdasarkan kasus Enron dan Worldcom dimana adanya independensi auditor yang lemah kini peraturan tentang rotasi wajib KAP (auditor) di Indonesia telah memaksa klien untuk melakukan rotasi KAP independen secara periodik. Namun demikian sebaliknya dalam praktik justru muncul fenomena rotasi semu, sehingga fenomena ini menjadi satu hal yang penting untuk penelitian empiris. Menurut Junaidi *et al.*, (2013) rotasi semu auditor (KAP) menunjukkan suatu kondisi yang secara formal berdasarkan peraturan pemerintah, telah terjadi rotasi KAP yang menyebabkan hubungan KAP dengan klien terputus, padahal secara esensial hubungan KAP dengan kliennya masih tetap berlangsung. Dalam praktiknya adanya peraturan pembatasan pemberian jasa KAP pada klien tersebut menimbulkan perilaku tricky dari KAP maupun partner untuk saling bertukar bendera maupun partner. Oleh karena itu rotasi yang terjadi seakan hanya untuk menggugurkan kewajiban karena adanya pembatasan pemberian jasa auditor (KAP) kepada klien, dan bukan karena untuk mempertahankan kualitas audit.

Menurut Hartadi (2009), Ada satu fenomena dimana dari berbagai wacana, ternyata terbukti secara empiris bahwa kualitas audit ternyata lebih disebabkan oleh faktor fee audit, rotasi auditor, dan juga reputasi auditor. Anggota KAP tidak diperkenankan mendapatkan klien dengan cara menawarkan *fee* yang dapat merusak citra profesi.

Besarnya biaya jasa audit (*audit fee*) yang diterima oleh kantor akuntan publik secara normal, semakin besar jasa audit yang diterima oleh kantor akuntan publik dari seorang klien berhubungan dengan tingginya risiko atas hilangnya independensi auditor. Berdasarkan peraturan yang telah diatur dan berskala internasional telah dibahas mengenai biaya yang diberikan kepada auditor secara jelas bahwa total biaya audit dari seorang klien terhadap auditor sebaiknya tidak melebihi persentase total perputaran uang dalam kantor akuntan publik.

2. Kerangka Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

2.1 Teori Agency

Jensen dan Meckling (1976) mendefinisikan hubungan keagenan sebagai suatu kontrak yang mana satu atau lebih *Principal* (pemilik) menggunakan orang lain atau agen (manajer) untuk menjalankan aktivitas perusahaan. Di dalam teori keagenan, yang di maksud dengan *Principal* adalah pemegang saham atau pemilik, sedangkan agen adalah manajemen yang mengelola harta pemilik. *Principal* menyediakan fasilitas dan dana untuk kebutuhan operasi perusahaan. Agen sebagai pengelola berkewajiban untuk mengelola perusahaan sebagaimana di percayakan pemegang saham (*Principal*), untuk meningkatkan kemakmuran *Principal* melalui peningkatan nilai perusahaan.

Pada dasarnya, *Principal* ingin mengetahui segala informasi termasuk aktivitas manajemen yang terkait dengan investasi atau dananya dalam perusahaan. Hal ini dilakukan dengan meminta laporan pertanggungjawaban pada agen (manajemen). Berdasarkan laporan

tersebut *Principal* menilai kinerja manajemen, tetapi yang seringkali terjadi adalah kecenderungan manajemen untuk melakukan tindakan yang melanggar standar audit yaitu dengan membuat laporannya kelihatan baik, sehingga kinerjanya dianggap baik. Berdasarkan hal tersebut *principal* melakukan pengujian yang dilakukan oleh pihak independen yaitu auditor independen untuk mengurangi atau meminimalkan kecurangan yang dilakukan oleh manajemen saat membuat laporan keuangan. Pengguna informasi laporan keuangan akan mempertimbangkan pendapat auditor sebelum menggunakan informasi tersebut sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomis. Keputusan ekonomis pengguna laporan auditor diantaranya adalah memberi kredit atau pinjaman, investasi, merger, akuisisi.

Pengguna informasi laporan keuangan akan lebih mempercayai informasi yang disediakan oleh auditor yang kredibel. Auditor yang kredibel dapat memberikan informasi yang lebih baik kepada pengguna informasi, karena dapat mengurangi ketidaksamaan informasi antara pihak manajemen dengan pihak pemilik. Jadi, teori keagenan untuk membantu auditor sebagai pihak ketiga untuk memahami konflik kepentingan yang dapat muncul antara *Principal* dan agen. *Principal* selaku investor bekerjasama dan menandatangani kontrak kerja dengan agen atau manajemen perusahaan untuk menginvestasikan keuangan mereka. Dengan adanya auditor yang independen diharapkan tidak terjadi kecurangan dalam laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen. Auditor independen mengevaluasi kinerja agen sehingga akan menghasilkan sistem informasi yang relevan yang berguna bagi investor maupun kreditor dalam mengambil keputusan rasional untuk investasi.

2.2 Pengaruh intervensi manajemen terhadap independensi auditor

Dalam dataran teoritis, audit yang baik adalah yang mampu meningkatkan kualitas informasi dan menghasilkan opini yang tidak menyesatkan bagi pemakai laporan keuangan.

Namun demikian, auditor sering dihadapkan pada situasi yang mengharuskan auditor untuk mengurangi kegiatan yang mengurangi kualitas audit atau biasa disebut reduced audit quality (RAQ). Tekanan dari manajemen memiliki maksud agar laporan yang diaudit oleh auditor dapat menghasilkan laporan yang baik agar pengguna laporan keuangan merasa senang. Menurut Jatmiko dan Syamsudin (2010) independensi auditor luntur pada situasi konflik. Situasi konflik semakin meruncing ketika klien mulai melakukan intervensi pada proses audit sehingga akan mempengaruhi opini auditor atas laporan keuangan historis.

Berdasarkan dari penelitian Meilisa (2012) menunjukkan bahwa auditor yang merasa dibatasi dan dalam keadaan tertekan sedikit banyak akan terganggu bahkan cenderung mengikuti kemauan manajemen dengan memberikan opini yang tidak sesuai dengan fakta. Gejala seperti ini merupakan indikasi penurunan kualitas audit dan independensi auditor. Hal ini dapat dialami oleh auditor, bahkan KAP besar sekalipun tetap rentan akan gangguan intervensi manajemen. Oleh karena itu dapat dibuat hipotesis bahwa:

H_1 : Intervensi manajemen berpengaruh negatif terhadap independensi auditor

2.3 Pengaruh rotasi semu auditor terhadap independensi auditor

Klien memiliki kapasitas untuk tetap mempertahankan auditor yang telah habis masa penugasannya dengan cara meminta auditor mengganti nama KAP nya agar hubungan klien dengan auditor tetap berlanjut. Hubungan yang sudah terjalin lama menjadi peluang untuk klien agar dapat meminta auditor menghasilkan laporan audit yang baik, tujuannya agar dapat mendatangkan investor.

Menurut Junaidi et al., (2013) tenur auditor (KAP) menunjukkan lama hubungan antara auditor dengan klien. Tenur auditor panjang dapat merusak independensi auditor sebagai masa yang panjang untuk memupuk kedekatan antara manajemen dan auditor. Independensi dapat rusak disebabkan oleh beberapa faktor. Apabila rotasi audit tidak ada akan ada

kemungkinan kasus yang terjadi pada perusahaan Enron, dimana belum adanya kebijakan rotasi audit yang menimbulkan adanya saling tukar menukar bendera hingga menyebabkan hilangnya independensi seorang auditor dan kerugian di kedua pihak. Oleh karena itu dari pertimbangan diatas hipotesis yang dapat dibuat :

H_2 : Rotasi semu auditor berpengaruh negatif terhadap independensi auditor

2.4 Pengaruh fee audit terhadap hubungan antara intervensi manajemen dengan independensi auditor

Menurut Nor (2012), fee audit salah satu faktor seorang auditor untuk melaksanakan pekerjaannya. Kondisi keuangan klien memiliki pengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mengatasi tekanan dan intervensi klien. Kondisi keuangan klien yang kuat dapat memberikan fee audit yang besar dan memberikan fasilitas-fasilitas audit yang baik bagi auditor. Fee yang diberikan klien tersebut bertujuan untuk memberikan semangat atau motivasi kepada auditor supaya melaksanakan tugas audit dengan sungguh-sungguh dengan melaksanakan tugas audit secara efisien.

Tingginya fee yang diberikan kepada auditor dapat menjadi faktor yang sangat berpengaruh terhadap hubungan antara intervensi manajemen dengan independensi auditor. Apabila klien memberikan fee yang tinggi kepada auditor dengan tujuan agar auditor dapat memenuhi keinginan manajemen untuk mendapatkan hasil opini yang terbaik bagi perusahaan tanpa mengganggu independensi seorang auditor. Dengan demikian hipotesis yang akan dibuat :

H_3 : *Fee* audit dapat mempengaruhi hubungan antara intervensi manajemen dengan independensi auditor

2.5 Pengaruh fee audit terhadap hubungan antara rotasi semu auditor dengan independensi auditor

Lamanya hubungan antara klien dengan auditor yang dipengaruhi oleh fee audit dapat meningkatkan kualitas independensi seorang auditor. Klien menginginkan laporan yang terbaik agar dapat diterbitkan dan diterima oleh seluruh pengguna laporan keuangan sehingga klien memberikan fee yang tinggi kepada auditor agar auditor dapat benar-benar mengaudit laporan keuangan dengan maksimal tanpa harus melanggar standar yang telah ditetapkan. Independensi yang kuat akan menghasilkan laporan yang obyektif tanpa harus melakukan kecurangan.

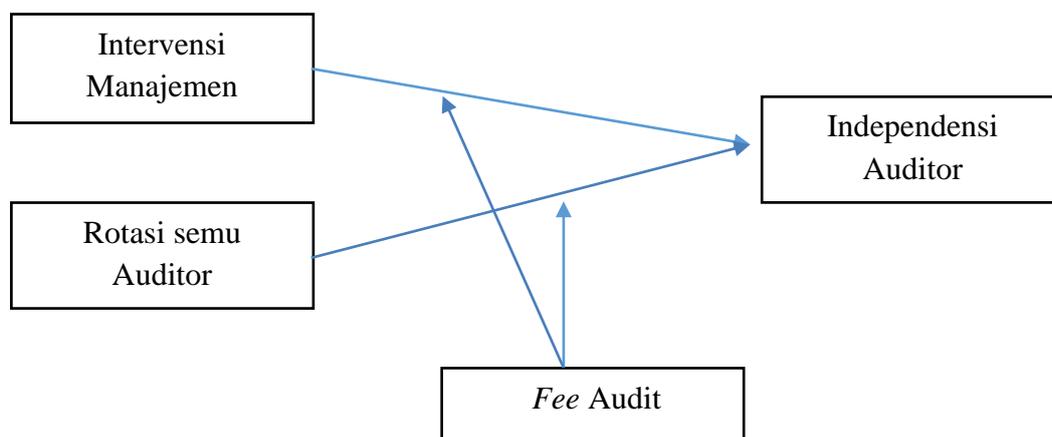
Menurut Jatmiko dan Syamsudin (2010) Klien yang memiliki kondisi keuangan yang kuat dapat memberikan fee audit yang besar dan memberikan fasilitas-fasilitas audit yang baik bagi auditor. Peningkatan fee audit menghasilkan penurunan pada kecurangan dan peningkatan pengujian transaksi. Dengan demikian penurunan fee audit berakibat kenaikan insiden kecurangan dan penurunan upaya pendeteksian kecurangan. Penelitian El-Gammal (2012) membuktikan bahwa perusahaan multinasional dan bank-bank di Lebanon lebih memilih untuk membayar biaya audit yang bernominal besar dengan alasan yaitu mereka lebih mencari auditor dalam kantor akuntan publik yang dapat menghasilkan laporan audit yang berkualitas dan dapat meningkatkan kredibilitas laporan keuangan tahunan yang dapat bersaing diseluruh dunia. Dengan demikian hipotesis yang akan dibuat :

H_4 : *Fee* audit dapat mempengaruhi hubungan antara rotasi semu auditor dengan independensi auditor

2.6 Model Penelitian

Gambar 2.1

Model Penelitian



3. Metode Penelitian

Penelitian ini melakukan uji interaksi untuk menguji variable moderating yang berupa etika auditor dengan menggunakan *Moderated Regression Anlyisis (MRA)*. MRA merupakan aplikasi khusus regresi linier berganda, dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen). Uji interaksi ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana interaksi variabel *fee audit* dapat mempengaruhi intervensi manajemen dan rotasi semu auditor pada independensi auditor. Model persamaan MRA yang digunakan:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_1X_3 + b_5X_2X_3 + e$$

Dimana :

Y = independensi auditor

a = konstanta

b1-5 = koefisien regresi

X1= variabel intervensi manajemen

X2= variabel rotasi semu auditor

X3= variabel *fee audit*

e = kesalahan atau gangguan

4. Hasil Penelitian

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Subjek responden dalam penelitian ini yaitu auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP). Kuesioner yang disebar dalam penelitian ini sebanyak 55 kuesioner, dimana kuesioner ini disebar dengan cara diberikan langsung ke tempat responden bekerja yaitu KAP yang berlokasi di kota Yogyakarta.

Jumlah kuesioner yang dikembalikan dan terisi sebanyak 35 kuesioner. Semua kuesioner yang dikembalikan telah memenuhi syarat yang diharapkan oleh peneliti. Analisis regresi berganda dilakukan untuk mengetahui besarnya interaksi variabel *high fee audit* dapat mempengaruhi intervensi manajemen dan rotasi semu auditor pada independensi auditor. Maka dari itu perlu dilakukannya analisis ini. Tabel 1 menunjukkan hasil analisis koefisien model regresi.

Tabel 1

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	275.761	26.103		10.564	.000
	IM (X1)	-3.073	.446	-2.669	-6.896	.000
	RSA (X2)	-1.402	.618	-.901	-2.268	.031
	FA (X3)	-4.485	.516	-3.401	-8.696	.000
	M1	.064	.009	2.087	7.209	.000
	(X1.X3)					
	M2	.029	.012	1.218	2.343	.026
	(X2.X3)					

a. Dependent Variable: IA

Sumber: Hasil penelitian, 2016

4.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan membandingkan r hitung (tabel *corrected item-total correlation*) dengan r tabel (Tabel *product moment* dengan signifikansi 0,05) untuk *degree of freedom* (df) = $n-2$, nilai " n " sendiri merupakan jumlah sampel dalam penelitian. Untuk melihat suatu kuesioner dinyatakan valid apabila nilai r hitung > r tabel. Dalam penelitian ini jumlah sampel penelitian diperoleh sebanyak 35 responden, maka diperoleh nilai (df) = $35-2$ dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 5\%$) maka nilai df dari 33 adalah 0,222. Hasil uji validitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2
Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	R hitung	R table	Keterangan
Intervensi Manajemen (IM)	IM01	0,699	0,222	Valid
	IM02	0,600	0,222	Valid
	IM03	0,520	0,222	Valid
	IM04	0,683	0,222	Valid
	IM05	0,577	0,222	Valid
	IM06	0,457	0,222	Valid
	IM07	0,355	0,222	Valid
	IM08	0,529	0,222	Valid
Rotasi Semu Auditor (RSA)	RSA01	0.562	0,222	Valid
	RSA02	0.706	0,222	Valid
	RSA03	0.805	0,222	Valid
	RSA04	0.699	0,222	Valid
	RSA05	0.415	0,222	Valid
Fee Audit (FA)	FA01	0.745	0,222	Valid

	FA02	0.474	0,222	Valid
	FA03	0.411	0,222	Valid
	FA04	0.329	0,222	Valid
	FA05	0.565	0,222	Valid
	FA06	0.671	0,222	Valid
	FA07	0.361	0,222	Valid
	FA08	0.419	0,222	Valid
	FA09	0.477	0,222	Valid
	FA10	0.237	0,222	Valid
Independensi Auditor (IA)	IA01	0.532	0,222	Valid
	IA02	0.721	0,222	Valid
	IA03	0.401	0,222	Valid
	IA04	0.579	0,222	Valid
	IA05	0.806	0,222	Valid
	IA06	0.848	0,222	Valid
	IA07	0.577	0,222	Valid
	IA08	0.611	0,222	Valid

	IA09	0.521	0,222	Valid
	IA10	0.382	0,222	Valid
	IA11	0.761	0,222	Valid

Berdasarkan tabel 2 dapat disimpulkan bahwa semua butir pertanyaan dari tiap-tiap variabel dinyatakan valid, karena nilai r hitung lebih besar dari r tabel, dimana r tabel sebesar 0,222.

4.2 Uji Reliabilitas

Berdasarkan hasil pengujian realibilitas dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha*, Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliable jika memberikan nilai cronbach Alpha > 0.60 (Ghozali, 2011). Hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel 3

Tabel 3
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
Intervensi Manajemen (X1)	0.824	Reliabel
Rotasi Semu Auditor (X2)	0.833	Reliabel
Fee Audit (X3)	0.798	Reliabel
Independensi Auditor (Y)	0.891	Reliabel

Sumber: Hasil Penelitian, 2016

Berdasarkan tabel 3 dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini dapat dikatakan reliabel karena koefisien alpha lebih besar dari 0,6. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa butir-butir pernyataan dan pertanyaan dapat digunakan sebagai instrumen untuk penelitian selanjutnya.

4.3 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang digunakan dalam penelitian ini mengikuti pola distribusi normal atau tidak. Pengujian uji normalitas dilakukan karena pada analisis statistik parametrik, asumsi yang harus dimiliki oleh data adalah bahwa data tersebut harus terdistribusi secara normal atau berbentuk distribusi normal (Ghozali, 2011).

Normalitas dapat diuji dengan menggunakan uji *One-Sample kolmogrov-Smirnov*. Dengan asumsi *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05, derdistribusi normal sehingga model regdresi layak digunakan (Surfeliya er al., 2014). Hasil uji normalitas dengan menggunakan uji Komogrov-Smirnov dari penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4

Tabel 4

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.70563302
Most Extreme	Absolute	.191
Differences	Positive	.123

	Negative	-.191
Kolmogorov-Smirnov Z		1.130
Asymp. Sig. (2-tailed)		.156

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa model regresi ini terdistribusi normal, karena nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* penelitian ini sebesar 0,156, lebih dari 0,05. Maka model regresi penelitian ini layak untuk digunakan analisis selanjutnya.

4.4 Uji Multikolinieritas

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi yaitu dengan melihat dari nilai tolerance dan *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Nilai *cutoff* umum digunakan adalah nilai tolerance 0,10 atau sama dengan VIF di atas 10. Apabila nilai tolerance lebih dari 0,10 atau nilai VIF kurang dari 10, dapat dikatakan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model dapat dipercaya dan objektif. (Ghozali, 2011). Berikut adalah hasil uji multikolinieritas dari penelitian ini:

Tabel 5

Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
1 (Constant)			

IM (X1)	.541	1.850	Tidak Multikolinearitas
RSA (X2)	.878	1.139	Tidak Multikolinearitas
FA (X3)	.547	1.829	Tidak Multikolinearitas

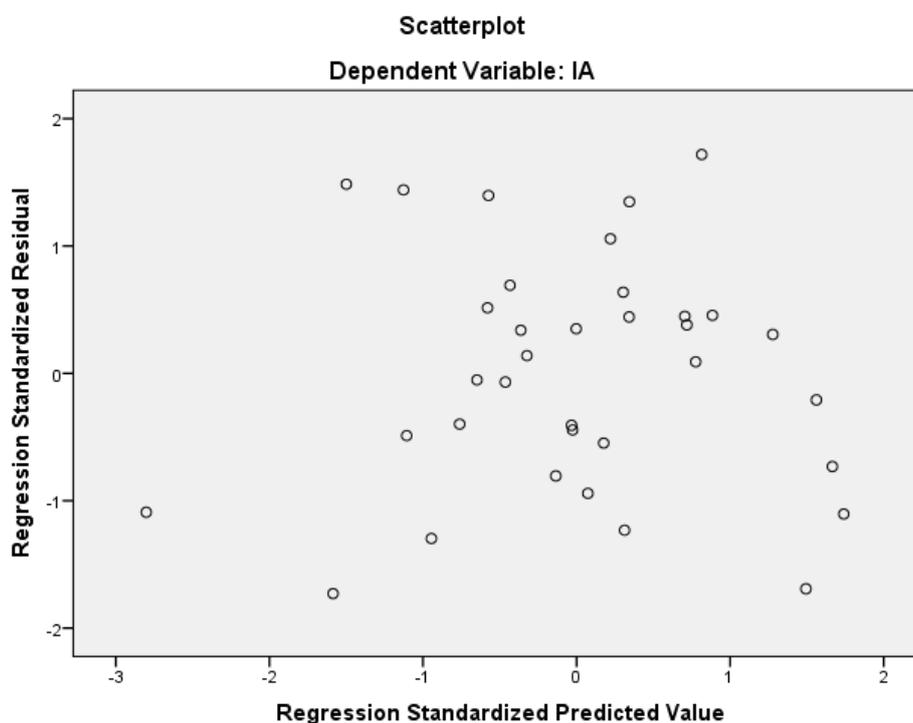
Sumber: Hasil penelitian, 2015

Berdasarkan tabel 5 diatas dapat dilihat bahwa tidak ada satupun variabel bebas yang memiliki nilai VIF lebih dari 10 dan tidak ada yang memiliki *tolerance value* lebih kecil dari 0,1. Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bebas dari adanya multikolinearitas. Hasil ini maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas yang dipakai dalam penelitian ini lolos uji gejala multikolinearitas.

4.5 Uji Heterokedstisitas

Heteroskedastisitas berarti varian gangguan yang tidak konstan. Masalah heteroskedastisitas lebih sering muncul pada data *cross section*. Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan *scatter plot*. Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini:

Gambar 2
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Kriteria pengujinya jika titik-titik menyebar di sekitar 0 dan tidak membentuk kecenderungan suatu pola tertentu maka dapat disimpulkan asumsi heterokedastisitas terpenuhi. Hasil pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar 2 diatas. Dari gambar diatas terlihat titik-titik menyebar disekitar nol dan tidak membentuk pola tertentu, maka asumsi heterokedastisitas terpenuhi.

4.6 Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengetahui signifikansi variabel maka perlu dilakukan identifikasi determinan (R^2), maka dari itu perlu dicari koefisien determinasi (R^2). Melalui uji ini akan diketahui besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil uji koefisien determinasi dari penelitian ini:

Tabel 6

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.984 ^a	.967	.962	1.09647

a. Predictors: (Constant), M2, M1, HFA, IM, RSA

b. Dependent Variable: IA

Sumber: Hasil penelitian, 2016

Berdasarkan hasil pada tabel 6, maka diketahui nilai *adjusted r square* sebesar 0,962. Maka dapat disimpulkan bahwa variasi variabel independen dalam mempengaruhi atau menjelaskan variabel dependen sebesar 0,962 atau 96,2%, sedangkan sisanya 3,8% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

4.7 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui nilai *probabilitas value* masing-masing variabel independen dan variabel yang sudah dimoderasi terhadap nilai variabel dependen dalam penelitian ini. Jika *probabilitas value* > 0.05 maka H₀ ditolak, dan sebaliknya jika *probabilitas value* < 0.05 maka H_a diterima. Berdasarkan tabel 8 terlihat bahwa

a. H₁: *Intervensi manajemen berpengaruh negatif terhadap independensi auditor*

Hasil dari pengujian hipotesis pertama yaitu intervensi manajemen berpengaruh negatif terhadap independensi auditor terbukti secara signifikan. Hal ini terjadi dikarenakan pengaruh intervensi manajemen terhadap independensi auditor memiliki nilai sig dibawah 0,05 yaitu

sebesar 0,000. Hal ini didukung oleh nilai koefisien yang negatif yaitu -3,073 sehingga menyatakan intervensi manajemen berpengaruh negatif terhadap independensi auditor.

Intervensi manajemen berpengaruh negatif terhadap independensi auditor dapat diartikan apabila manajemen selaku orang yang menjalankan sebuah perusahaan dan yang memiliki kuasa untuk memberikan *fee* terhadap seorang auditor meminta untuk laporan keuangannya diaudit oleh auditor. Dalam proses audit manajemen dapat melakukan berbagai tindakan yang dapat mempengaruhi hasil opini seorang auditor dengan cara mengintervensi secara langsung. Manajemen melakukan hal tersebut karena merasa manajemen yang memberikan pekerjaan terhadap auditor dan bertujuan agar auditor memberikan opini yang baik terhadap perusahaan tersebut. Auditor yang bekerja bergantung kepada klien pun tidak ingin kliennya tidak menggunakan jasanya kembali dan mengganti dengan auditor yang lainnya, sehingga hal tersebut dapat menurunkan independensi yang dimiliki oleh seorang auditor. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari penelitian Meilisa (2012) menunjukkan bahwa auditor yang merasa dibatasi dan dalam keadaan tertekan sedikit banyak akan terganggu bahkan cenderung mengikuti kemauan manajemen dengan memberikan opini yang tidak sesuai dengan fakta. Gejala seperti ini merupakan indikasi penurunan kualitas audit dan independensi auditor. Hal ini dapat dialami oleh auditor, bahkan KAP besar sekalipun tetap rentan akan gangguan intervensi manajemen

Pada penelitian ini disimpulkan bahwa pengujian pada hipotesa pertama terbukti dimana telah didukung oleh data. Hal ini menjadikan bahwa hipotesa nol ditolak atau dengan kata lain terbukti bahwa intervensi manajemen berpengaruh negatif terhadap independensi auditor. Semakin tinggi intervensi yang diberikan oleh manajemen maka independensi yang dimiliki oleh auditor akan semakin menurun.

b. H2: Rotasi semu auditor berpengaruh negatif terhadap independensi auditor

Hasil dari pengujian hipotesis kedua yaitu rotasi semu auditor berpengaruh negatif terhadap independensi auditor terbukti secara signifikan. Hal ini terjadi dikarenakan pengaruh rotasi semu auditor terhadap independensi auditor memiliki nilai sig dibawah 0,05 yaitu sebesar 0,031. Hal ini didukung oleh nilai koefisien yang negatif yaitu -1,402 sehingga menyatakan rotasi semu auditor berpengaruh negatif terhadap independensi auditor.

Rotasi semu auditor menjadi salah satu alasan seorang auditor untuk tetap mempertahankan kliennya selama waktu yang telah disepakati. Rotasi semu didalam penelitian ini memberikan pengaruh negatif terhadap independensi auditor dan dapat diartikan bahawa apabila rotasi semu yang auditor yang dilakukan sudah lama hingga melebihi waktu bertahun tahun itu dapat menurunkan independensi auditor. Menurunnya independensi seorang auditor diakibatkan karena hubungan yang terjalin antara klien dengan auditor sudah sangat lama sehingga auditor yang diminta untuk mengaudit perusahaan klien tersebut pun hanya menjalankan tugasnya tanpa memperhatikan etika-etika yang dimiliki oleh seorang auditor. Hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Junaidi *et al.*, (2013) yang membuktikan bahwa rotasi semu auditor berpengaruh negatif terhadap independensi auditor. Untuk meningkatkan kualitas auditor berkaitan dengan independensi auditor (Kantor Akuntan Publik), pemerintah mengeluarkan peraturan mengenai pembatasan masa perikatanantara auditor (KAP) dengan klien. Pada praktiknya auditor (KAP) masih dapat mengaudit pada klien yang sama dengan tidak melanggar peraturan pemerintah. Pada dasarnya KAPtidak mau kehilangan klien, mengingat pada dasarnya KAP tentu tidak mau kehilangan *fee* audit dari pekerjaan profesionalnya. Rotasi semu auditor (KAP) menunjukkan suatu kondisi yang secara formal berdasarkan peraturan pemerintah, telah terjadi rotasi KAP (auditor) yang menyebabkan hubungan KAP dengan klien terputus, padahal secara esensial hubungan KAP dengan kliennya masih tetap

berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa lamanya hubungan KAP dengan klien mempengaruhi independensi secara negatif. Hasil analisis menunjukkan bahwa interaksi KAP dan klien dalam jangka waktu yang lama, KAP cenderung tidak independen. Dalam analisis tambahan juga menunjukkan perbedaan yang signifikan antara pengaruh tenur pendek dan panjang pada independensi. Variabel rotasi menunjukkan nilai yang tidak signifikan mempengaruhi independensi, hal ini boleh jadi rotasi KAP yang terjadi hanya sekedar menaati peraturan menteri keuangan, dan bukan karena alasan kualitas audit. Selanjutnya, variabel rotasi semu menunjukkan memiliki pengaruh negatif signifikan pada independensi KAP. Hal tersebut menunjukkan bahwa rotasi KAP yang terjadi di Indonesia menunjukkan terjadinya rotasi semu yang dapat mempengaruhi independensi KAP.

Pada penelitian ini disimpulkan bahwa pengujian pada hipotesa kedua terbukti dimana telah didukung oleh data. Hal ini menjadikan bahwa hipotesa nol ditolak atau dengan kata lain terbukti bahwa rotasi semu auditor berpengaruh negatif terhadap independensi auditor. Semakin tinggi terjadinya rotasi semu auditor terhadap klien maka independensi yang dimiliki oleh auditor akan semakin menurun..

c. H3: fee audit dapat mempengaruhi hubungan antara intervensi manajemen dengan independensi auditor

Hasil dari pengujian hipotesis ketiga yaitu fee audit memperkuat positif terhadap hubungan antara intervensi manajemen dengan independensi auditor terbukti secara signifikan. Hal ini terjadi dikarenakan pengaruh fee audit terhadap hubungan antara intervensi manajemen dan independensi auditor memiliki nilai sig dibawah 0,05 yaitu sebesar 0,000. Hal ini didukung oleh nilai koefisien yang positif yaitu 0,064 sehingga menyatakan fee audit berpengaruh positif terhadap hubungan antara intervensi manajemen dengan independensi auditor.

Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa fee audit dapat memperkuat hubungan antara intervensi manajemen dengan independensi auditor. Apabila variabel fee audit tinggi berarti independensi seorang auditor akan semakin tinggi, walaupun adanya pengaruh intervensi manajemen. Auditor harus memiliki kompetensi untuk menjaga perilaku demi kehormatan profesi dengan cara apapun, bahkan dengan mengorbankan keuntungan pribadi sekalipun. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Jatmiko dan Samsudin, (2010) Kondisi keuangan klien memiliki pengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mengatasi tekanan dan intervensi klien. Klien yang memiliki kondisi keuangan yang kuat dapat memberikan fee audit yang besar dan memberikan fasilitas-fasilitas audit yang baik bagi auditor. Peningkatan fee audit menghasilkan penurunan pada kecurangan dan peningkatan pengujian transaksi. Dengan demikian penurunan fee audit berakibat kenaikan insiden kecurangan dan penurunan upaya pendeteksian kecurangan. Hal tersebut berarti mengindikasikan penurunan kualitas audit. Dengan demikian bagaimanapun cara manajemen mengintervensi seorang auditor yang sedang mengaudit kliennya dalam hal pemberian opini, proses audit atau yang lainnya tetapi apabila fee audit yang diberikan oleh manajemen tinggi itu tidak akan menurunkan independensi seorang auditor, karena di dalam penelitian ini menjelaskan bahwa high fee audit dapat memperkuat independensi auditor. Jika fee audit yang diterima auditor semakin besar, auditor cenderung lebih bersikap independensi karena auditor akan lebih bersungguh-sungguh dalam melaksanakan tugas audit dengan menghasilkan laporan audit yang baik mampu meningkatkan kualitas audit.

Pada penelitian ini disimpulkan bahwa pengujian pada hipotesa ketiga terbukti dimana telah didukung oleh data. Hal ini menjadikan bahwa hipotesa nol ditolak atau dengan kata lain terbukti bahwa fee audit dapat memperkuat positif terhadap hubungan antara intervensi manajemen dengan independensi auditor. Semakin tinggi fee audit yang diberikan kepada

auditor maka independensi auditor akan meningkat meskipun ada pengaruh dari intervensi manajemen.

d. H4: fee audit dapat mempengaruhi hubungan antara rotasi semu auditor dengan independensi auditor

Hasil dari pengujian hipotesis keempat yaitu *fee* audit memperkuat positif terhadap hubungan antara rotasi semu auditor dengan independensi auditor terbukti secara signifikan. Hal ini terjadi dikarenakan pengaruh *fee* audit terhadap hubungan antara rotasi semu auditor dan independensi auditor memiliki nilai sig dibawah 0,05 yaitu sebesar 0,026. Hal ini didukung oleh nilai koefisien yang positif yaitu 0,029 sehingga menyatakan *fee* audit berpengaruh positif terhadap hubungan antara rotasi semu auditor dengan independensi auditor.

Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa *fee* audit dapat memperkuat hubungan antara rotasi semu auditor dengan independensi auditor. Apabila variabel *fee* audit tinggi berarti independensi seorang auditor akan semakin tinggi, walaupun adanya rotasi semu auditor. Berapa kalipun rotasi semu auditor dilakukan meski terkadang dengan adanya hubungan audit yang sudah berjalan lama dapat menimbulkan menurunnya independensi auditor seperti yang dijelaskan dalam penelitian Pratono & Lestari (2012) yang menyatakan hubungan audit antara kantor akuntan publik dengan klien dibatasi hanya 5 tahun sedangkan untuk partner paling lama 3 tahun. Hubungan audit yang lama dapat menyebabkan berkurangnya independensi karena akuntan publik tersebut cepat merasa puas, kurang inovasi dan kurang ketat dalam melaksanakan prosedur audit, tetapi apabila *fee* audit yang diberikan oleh manajemen tinggi itu tidak akan menurunkan independensi seorang auditor, karena di dalam penelitian ini menjelaskan bahwa *fee* audit dapat memeperkuat independensi auditor. Penelitian ini sejalan dengan penelitian El-Gammal (2012) membuktikan bahwa perusahaan

multinasional dan bank-bank di Lebanon lebih memilih untuk membayar biaya audit yang bernominal besar dengan alasan yaitu mereka lebih mencari auditor dalam kantor akuntan publik yang dapat menghasilkan laporan audit yang berkualitas dan dapat meningkatkan kredibilitas laporan keuangan tahunan yang dapat bersaing diseluruh dunia.

Pada penelitian ini disimpulkan bahwa pengujian pada hipotesa keempat terbukti dimana telah didukung oleh data. Hal ini menjadikan bahwa hipotesa nol ditolak atau dengan kata lain terbukti bahwa *fee* audit dapat memperkuat positif terhadap hubungan antara rotasi semu auditor dengan independensi auditor. Semakin tinggi *fee* audit yang diberikan kepada auditor maka independensi auditor akan meningkat meskipun ada pengaruh dari variabel rotasi semu auditor.

5. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh intervensi manajemen dan rotasi semua auditor terhadap independensi auditor dengan *high fee audit* sebagai variabel moderasi. Adapun model yang dibangun peneliti yaitu dengan menghubungkan pengaruh variabel intervensi manajemen dan rotasi semu auditor terhadap independensi auditor juga variabel *high fee audit* yang memberikan pengaruh terhadap hubungan intervensi manajemen dengan independensi auditor dan pengaruh terhadap hubungan rotasi semu auditor dengan independensi auditor. Model tersebut merupakan model baru yang dibangun berdasarkan fenomena yang ada dan tentunya dengan adanya dukungan penelitian terdahulu.

Berdasarkan hasil pengujian atas data, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat empat hipotesa yang terdukung oleh data yang ada. Hipotesa tersebut antara lain yaitu, intervensi manajemen berpengaruh negatif terhadap independensi auditor, rotasi semu auditor berpengaruh negatif terhadap independensi auditor, *high fee audit* berpengaruh positif terhadap hubungan antara intervensi manajemen dengan independensi auditor, *high fee audit*

berpengaruh positif terhadap hubungan antara rotasi semu auditor dengan independensi auditor.

5.1 Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, ditemukan beberapa hasil analisa yang telah dikemukakan di bab empat pada penelitian ini, maka dari itu, terdapat beberapa hal yang dapat dipertimbangkan bagi pihak terkait, antara lain:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi terhadap pengembangan teori perilaku didalam literatur akuntansi yang mempengaruhi independensi auditor yang dipengaruhi oleh intervensi manajemen, rotasi semu auditor sebagai variabel bebas dan high fee audit yang mempengaruhi hubungan antara intervensi manajemen dan rotasi semu auditor dengan independensi auditor. Penelitian ini membuktikan apabila tingginya pengaruh intervensi manajemen dan adanya rotasi semua auditor akan menurunkan independensi seorang auditor.
2. Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan wawasan, pengetahuan, pengertian dan pemahaman bagi para auditor atau para praktisi akuntansi bahwa intervensi manajemen menjadi salah satu aspek yang perlu diperhatikan dan diawasi , rotasi wajib auditor yang tidak dilakukan dengan mengikuti prosedur yang telah ditetapkan dapat membahayakan independensi auditor. High fee audit sebagai variabel yang mempengaruhi hubungan antara intervensi manajemen dan rotasi semu auditor dengan independensi auditor memberikan efek yang baik apabila fee yang diberikan tinggi akan meningkatkan independensi seorang auditor.
3. Dapat menambah pengetahuan mengenai aspek-aspek yang mempengaruhi independensi auditor dalam penelitian ini yaitu inervensi manajemen, rotasi semu auditor dan pembaharuan dari penelitian penelitian sebelumnya variabel *high fee audit*

menjadi variabel pemoderasi, serta untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan tugas akhir pada Fakultas Ekonomi program studi Akuntansi Universitas Islam Indonesia.

5.2 Keterbatasan Penelitian dan Saran

Peneliti merasa bahwa penelitian ini masih belum bisa dikatakan sempurna. Masih terdapat keterbatasan yang dihadapi peneliti dalam melakukan penelitian ini antara lain :

1. Penyebaran kuesioner ini dilakukan pada bulan-bulan yang cukup sibuk bagi auditor, sehingga menyebabkan KAP yang menolak untuk bekerja sama dengan peneliti.
2. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari responden, sehingga memungkinkan terjadinya perbedaan persepsi antara peneliti dengan responden.
3. Jumlah responden yang di gunakan hanya sebanyak 35 dan hanya berlokasi di Yogyakarta.

Saran dari penelitian ini antara lain adalah :

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dalam mengumpulkan data dilakukan pada bulan-bulan yang tidak sibuk bagi auditor seperti bulan januari hingga bulan maret.
2. Penelitian selanjutnya sebaiknya melakukan sosialisasi atau penjelasan kepada responden mengenai maksud dan tujuan penelitian sehingga dapat menimbulkan persepsi yang sama antara peneliti dengan responden ..
3. Menambahkan dan memperluas area penyebaran kuesioner dan jumlah responden agar data yang didapatkan lebih merata dan lebih baik dari penelitian sebelumnya.

Referensi

- Badjuri, A. (2011). Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Kualitas Audit Auditor Independen pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jawa Tengah. *Dinamika Keuangan dan Perbankan*, 3(2).
- Carcello, J. V., & Nagy, A. L. (2004). Client Size, Auditor Specialization and Fraudulent Financial Reporting. *Managerial Auditing Journal*, 19(5), 651-668.
- Efendy, M. (2010). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Dalam Pengawasan Keuangan Daerah (Studi Empiris Pada Pemerintah Kota Gorontalo) (*Doctoral dissertation*, Universitas Diponegoro).
- El-Gammal, W. (2012). Determinants of Audit Fees: Evidence From Lebanon. *International Business Research*, 5(11), 136.
- Ghozali, Imam. (2011). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19 (edisi kelima). Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hartadi, B. (2009). Pengaruh FEE Audit, Rotasi KAP, dan Reputasi Auditor terhadap Kualitas Audit di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan. Akreditasi No, 110*.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2013). Standar Profesional Akuntan Publik. Jakarta: Salemba Empat.
- Jeenings, Marianne Moody, Kurt J. Pany, and Philip M. J. Reckers. (2006). Strong Corporate Governance and Audit Firm Rotation: Effects on Judges' Independence Perceptions and Litigation Judgements. *Accounting Horizon* 20(3): 253-270.
- Jensen, M. C and Meckling, W.H. (1976). Theory of the Firm : Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of financial Economics*, October, 1976, V.3 No. 4, pp. 305-360. Available from : <http://papers.ssrn.com>
- Junaidi., Hartono, M. J., Suwardi, E., Miharjo, S., (2013). Rotasi Semu dan Tenur KAP pada Independensi. *Symposium Nasional Akuntansi XVI*, Manado, hal 120-150.
- Kasidi. (2007). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Independensi Auditor. *Tesis S2*. Universitas Diponegoro. Semarang
- Meilisa, Heni. (2012). Pengaruh Management Pressure dan Audit Time Budget Pressure Terhadap Independensi Auditor (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Sumatera Bagian Selatan). *Skripsi S1*. Universitas Lampung.
- Menteri Keuangan. (2008). Peraturan Menteri Keuangan nomor: 17/pmk. 01/2008. *tentang jasa akuntan publik*. www.depkeu.go.id.
- Nor Wahyudin. (2012). Pengaruh Fee Audit, Kompetensi Auditor dan Perubahan Kewenangan Terhadap Motivasi Auditor. *Seminar Nasional Akuntansi XII*. Universitas Shakuala, Banda Aceh.
- Prabowo, T. J. W., & Samsudin, B. (2010). Pengaruh Tekanan Manajemen Klien dan Audit Time Budget Pressure Terhadap Independensi Auditor. *MAKSI*, 10(1).
- Rudi Pratono dan Desy Indah Lestari. (2010). Pengaruh Audit Fee, Jasa Selain Audit, Profil Kantor Akuntan Publik, Hubungan Audit yang Lama Antara KAP dengan Klien Terhadap Independensi Auditor dalam Kantor Akuntan Publik di Surabaya. *Balance Economics , Bussiness, Management and Accounting Journal* Th. VII No. 12 Jan 2010. Published by Faculty of Economic Muhammadiyah Surabaya ISSN 1693-9352.
- Sukrisno, Agoes. (2012). Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik. Salemba Empat. Jakarta.
- Surfeliya, F., Andreas, & Yusralaini. (2014). Professional Influence Skeptisme, Competention, Audit Situation, Audit Ethics, Experience and Expertise Make an audit to Accuracy of auitc Opinion by Auditor BPK. *JOM FEKON*.

Wirjono, Endang Raino dan Agus Budi Raharjono. (2007). Pengaruh Karakteristik Personalitas Manajer terhadap Hubungan antara Partisipasi dalam Penyusunan Anggaran dengan Kinerja Manajerial. *Kinerja*, Volume 11, No 1.

Appendix
KUESIONER PENELITIAN

DATA RESPONDEN

Tanggal Pengisian :

Nama KAP :

Nama Responden (Jika Tidak Keberatan) :

Jenis Kelamin : L/P Umur :

Kuesioner latar belakang pendidikan dan pengalaman kerja.

1. Berapa lama anda bekerja di Kantor Akuntan Publik ?
 - Kurang dari 3 tahun
 - 3 tahun – 5 tahun
 - Lebih dari 5 tahun
2. Selama menjadi auditor, sudah berapa perusahaan yang telah anda audit ?
 - Kurang dari 2 perusahaan
 - 3 – 5 perusahaan
 - 6 – 8 perusahaan
 - Lebih dari 8 perusahaan
3. Apa kedudukan anda dalam Kantor Akuntan Publik ?
 - Magang
 - Supervisor
 - Auditor Junior
 - Auditor Senior
 - Mabager KAP
 - Partner
 - Managing partner
 - Lain- lain (sebutkan)
4. Apa latar belakang pendidikan akuntansi anda ?
 - D3
 - S1
 - S2
 - Lain – lain (sebutkan)

5. Pelatihan dibidang akuntansi keuangan dan pengaduitan apa yang pernah anda peroleh ?

-
-
-

PETUNJUK PENGISIAN

Isilah semua nomor dalam kuesioner ini dengan memberi tanda *checklist* (√)

KETERANGAN

STS : Jika pernyataan tersebut **Sangat Tidak Sesuai** dengan diri Anda

TS : Jika pernyataan tersebut **Tidak Sesuai** dengan diri Anda

ATS : Jika pernyataan tersebut **Agak Tidak Sesuai** dengan diri Anda

AS : Jika pernyataan tersebut **Agak Sesuai** dengan diri Anda

S : Jika pernyataan tersebut **Sesuai** dengan diri Anda

SS : Jika pernyataan tersebut **Sangat Sesuai** dengan diri Anda

INTERVENSI MANAJEMEN

NO	PERNYATAAN	STS	TS	ATS	AS	S	SS
1.	Saya lebih baik bersikap tidak jujur daripada harus kehilangan klien.						
2.	Jika audit yang saya lakukan buruk, maka saya tidak menerima sanksi dari manajemen						
3.	Tidak semua kesalahan manajemen saya laporkan, karena saya telah mendapat peringatan dari manajemen.						
4.	Saya tidak berani melaporkan kesalahan manajemen karena dapat mengganti posisi saya dengan mudah.						
5.	Auditor harus memiliki sikap yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi bukti audit secara kritis.						
6.	Jika audit yang saya lakukan buruk, maka saya dapat menerima sanksi dari manajemen.						
7.	Saya harus melaporkan kesalahan manajemen meskipun mendapat peringatan dari manajemen.						
8.	Fasilitas yang saya terima dari manajemen tidak menjadikan saya sungkan terhadap manajemen.						

ROTASI SEMU AUDITOR

NO	PERNYATAAN	STS	TS	ATS	AS	S	SS
1.	Saya berusaha mentaati peraturan pemerintah bahwa batas maksimal mengaudit suatu perusahaan hanya 5 tahun.						
2.	Saya tidak pernah mengganti nama KAP agar tetap bisa mengaudit klien yang sama.						
3.	Saya selalu berusaha untuk tetap jujur dalam mengaudit laporan keuangan klien yang sudah						

	lama menggunakan jasa KAP tempat saya bekerja						
4.	Saya mengganti nama KAP setelah periode 5 tahun berjalan agar bisa mempertahankan klien sebelumnya						
5.	Saya bekerja sama dengan rekan KAP lainnya untuk mempermudah proses pengauditan						

INDEPENDENSI AUDITOR

NO	PERNYATAAN	STS	TS	ATS	AS	S	SS
1.	Saya berupaya tetap bersifat independen dalam melakukan audit walaupun telah lama menjalin hubungan dengan klien.						
2.	Jasa non audit yang diberikan pada klien dapat merusak independensi penampilan akuntan publik tersebut.						
3.	Jika kondisi keuangan saya tergantung pada klien, independensi saya tetap tidak akan terpengaruh.						
4.	Independensi saya sebagai auditor tidak dapat dipengaruhi oleh bingkisan (<i>gift</i>) dari klien.						
5.	Dalam melaksanakan audit harus bersikap jujur dan adil.						
6.	Akuntan Publik harus objektif dalam memberikan pertimbangan atau saran terhadap klien.						
7.	Dalam melaksanakan audit harus memiliki rasa percaya diri.						
8.	Saya memberitahu atasan jika saya memiliki gangguan independensi.						
9.	Saya tidak peduli apakah saya akan dimutasi						

	karena mengungkapkan temuan apa adanya.						
10.	Kantor akuntan publik yang memperoleh penugasan audit pada klien yang sama dalam jangka waktu lebih dari 5 tahun dapat mempengaruhi independensi akuntan tersebut.						
11.	Menurut anda, apakah hubungan audit yang semakin lama antara kantor akuntan publik dengan klien mempengaruhi independensi ?						

FEE AUDIT

NO	PERNYATAAN	STS	TS	ATS	AS	S	SS
1.	Penentuan <i>fee audit</i> didasarkan pada banyaknya jumlah jam yang digunakan dalam proses audit.						
2.	Penentuan <i>fee audit</i> didasarkan pada jumlah staf yang terlibat dalam proses audit.						
3.	<i>Fee audit</i> yang diterima dari klien merupakan sebagian besar dari total pendapatan KAP yang dapat mempengaruhi perilaku auditor.						
4.	Penentuan <i>fee audit</i> ditentukan dari ukuran perusahaan klien.						
5.	Selama ini <i>fee audit</i> ditentukan oleh tingkat keahlian auditor.						
6.	Selama ini <i>fee audit</i> ditentukan oleh risiko audit yang dihadapi.						
7.	Selama ini <i>high fee audit</i> ditentukan oleh usaha untuk mendapatkan klien.						
8.	Selama ini <i>fee audit</i> ditentukan oleh usaha untuk mempertahankan klien.						
9.	<i>Fee audit</i> ditentukan oleh besarnya KAP						
10.	<i>Fee audit</i> dapat membuat kantor akuntan publik						

	sulit untuk mempertahankan independensinya.						
--	---	--	--	--	--	--	--

